

BELARASA KITA

KABAR CARITAS DARI KOMUNITAS DAN JEJARING



Salah satu warga dampingan dari Kelompok Gejur Gempur sedang mengolah sayur organik di ladang. Foto: mdk/Caritas Indonesia

KETAHANAN PANGAN UNTUK PEREMPUAN KEPALA KELUARGA

Kolaborasi apik antara Caritas Keuskupan Ruteng dengan Caritas Indonesia selama bertahun-tahun, salah satunya diwujudkan dalam Program Perempuan Kepala Rumah Tangga.

"Program yang didukung oleh Development and Peace - Caritas Canada ini berhasil mengubah perilaku (pertanian) instan yang lama yang menggunakan pupuk dan pestisida kimiawi ke perilaku yang baru, yang walaupun sedikit membutuhkan waktu lebih banyak tapi lebih baik dan lebih sehat dengan cara-

cara organik," kata Benediktus Gaguk, Pr, yang akrab dipanggil dengan Romo Beben, Wakil Direktur Caritas Keuskupan Ruteng.

Dari proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada tanggal 9-11 Juni 2021 lalu, banyak hal baik yang didapatkan dari lapangan. Para warga dampingan yang sebagian besar perempuan ini, sudah mampu menghasilkan mikro-organisme lokal (MOL) yang kemudian mereka olah menjadi pupuk organik dan membudidayakan tanaman sayur secara organik.



PEMENUHAN KEBUTUHAN HUNIAN BAGI WARGA TERDAMPAK

Pada tanggal 2-5 Juni 2021, Caritas Indonesia bersama dengan Caritas PSE Manado mengadakan rangkaian kegiatan untuk mengawali berjalannya Proyek Emergency Appeal 06/2021.

Rencananya, dalam proyek tersebut akan dibangun sejumlah hunian semi permanen lengkap dengan toiletnya, untuk para warga terdampak di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah yang hingga saat ini belum mendapatkan tempat tinggal.

Tahapan Rehabilitasi dan Rekonstruksi kota Palu, Sigi dan Donggala yang terkena dampak bencana gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi pada September 2018, telah dan sedang gencar dilakukan oleh pemerintah daerah dengan dukungan penuh dari Pemerintah Pusat dan organisasi kemanusiaan lokal maupun internasional serta berbagai pihak lainnya.

Pembangunan jalan dan tanggul pengaman di Teluk Palu, pembangunan rumah permanen bagi ribuan keluarga terdampak, penyediaan fasilitas air bersih, pembangunan kembali bendungan dan jaringan irigasi Gumbasa serta tanggul pengendali

banjir di Kabupaten Sigi dan Jembatan Kuning/ Jembatan Ponulele/Palu Jembatan IV menjadi prioritas pemerintah hingga akhir tahun 2022.

Terkait penyediaan hunian bagi warga terdampak, sampai dengan akhir tahun 2020, Caritas Indonesia total telah membangun sebanyak 649 hunian, baik hunian sementara maupun rumah semi permanen, untuk 649 KK di Kabupaten Sigi dan Donggala serta Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pembangunan Hunian Sementara pada awalnya dilakukan dengan dukungan dana dari Diocesan Caritas Wilayah Jawa, Keuskupan Manado, dan Kongregasi Puteri Kasih yang menghasilkan 132 Hunian Sementara.

Kemudian, dengan dukungan Konferensi Waligereja Italia yang disalurkan melalui Caritas Italiana, terbangun hunian sementara sebanyak 263 unit ditambah 4 prototipe Rumah Semi Permanen yang menjadi model pembangunan 250 unit Rumah Semi Permanen yang dilakukan dengan dukungan dana dari Caritas Internationalis (CI) melalui Proyek Emergency Appeal Tahap 2 tahun 2020.

"Masing-masing unit telah diserahterimakan kepada

132 KK pada akhir 2019, 267 KK pada akhir bulan Agustus 2020, dan 250 KK pada bulan Februari 2021," kata Donatus Akur, Office Manager Caritas Indonesia, yang akrab dipanggil dengan Doni.

Kebutuhan akan rumah yang masih cukup tinggi, khususnya di Kabupaten Donggala, membuat Caritas Indonesia tergerak untuk kembali melakukan intervensi di sektor hunian di kabupaten tersebut.

"Masih tersedia dana dari donor CIMOS dari sisa pelaksanaan proyek EA Tahap 1 dan EA Tahap 2, maka Caritas Indonesia dan Caritas PSE Manado pun mengusulkan kepada CI dan CIMOS agar dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan di Kabupaten Donggala tersebut," kata Doni. Dan gayung pun bersambut, CI mendukung usulan tersebut. Maka, pada tanggal 5 Juni 2021, diluncurkanlah proyek EA Tahap 3 untuk memenuhi kebutuhan akan hunian di Kabupaten Donggala. Yang dilaksanakan di Palu, Sulawesi Tengah dan dihadiri oleh para pemangku kepentingan yang terkait.

"Menurut rencana, kita akan membangun kurang lebih 60 unit Rumah Semi Permanen di Kabupaten Donggala," Rm. Fredy Rante Taruk, Pr., Direktur Caritas Indonesia -KARINA menyatakan. "Lokasi pembangunan rumah-rumah tersebut di Desa

Ape Maliko dan Desa Taripa, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala," tambah Rm. Fredy.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, yang diwakili oleh Kepala Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah, Drs. Ridwan Mumu, M.Si. dalam kesempatan tersebut menyampaikan apresiasi atas apa yang sudah dilakukan oleh keluarga besar Caritas sejak 2018 hingga sekarang, dari masa tanggap darurat hingga rehabilitasi dan rekonstruksi saat ini.

"Yang terpenting adalah kita harus selalu berkoordinasi dan berkomunikasi agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan para warga terdampak, serta kita memiliki catatan atas apa yang sudah dilakukan oleh Caritas," Ridwan menyampaikan. (*mdk/Caritas Indonesia*)



Salah satu rumah tumbuh yang diberikan pada warga terdampak gempa di wilayah Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Foto: *mdk/Caritas Indonesia*



Penyerahan bantuan kepada warga terdampak di Desa Lawalu, Kabupaten Malaka, NTT. Foto: Dok. Caritas Indonesia

PROGRAM REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI DI NTT

Bencana alam berupa banjir bandang dan tanah longsor telah menimpa Provinsi Nusa Tenggara Timur pada 3 – 5 April 2021 yang lalu. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bencana yang disebabkan oleh adanya badai tropis Seroja itu telah menelan korban jiwa sebanyak 182 orang dengan wilayah terdampak paling parah ada di Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata dan Kabupaten Adonara.

Caritas Indonesia sebagai lembaga kemanusiaan milik Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dengan cepat merespon bencana tersebut melalui kehadiran sejumlah relawan emergency response yang bergerak di wilayah Keuskupan Agung Kupang, Keuskupan Atambua, Keuskupan Larantuka dan Keuskupan Weetabula. Jaringan Nasional Caritas juga bekerja sama dengan komisi-komisi KWI yang terkait, seperti

Sekretariat Gender dan Pemberdayaan Perempuan (SGPP), Komisi Komunikasi Sosial (KomSos) dan Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE).

Disamping terus menyalurkan bantuan kemanusiaan kepada warga terdampak, sebagai salah satu pendiri dan anggota Humanitarian Forum Indonesia (HFI), Caritas Indonesia juga melakukan JNA-JMA (Join Need Assessment-Join Market Assessment) untuk mendapatkan data lapangan yang akurat untuk pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi atau pemulihan paska bencana di Keuskupan Weetabula, Keuskupan Atambua dan Keuskupan Larantuka pada Juni 2021 hingga Juni 2022.

Salah satu bentuk penyaluran bantuan kemanusiaan kolaboratif antara Caritas Indonesia bersama dengan Caritas Keuskupan Atambua dan jejaring di Kabupaten Malaka, NTT adalah melakukan distribusi

Paket Bantuan Pangan bagi masyarakat terdampak di 4 dusun (Loosina, Wedare, Natraen dan Fahiluka) di wilayah Desa Lawalu. Bantuan yang merupakan bagian dari program rehabilitasi dan rekonstruksi tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2021 dan diberikan kepada sebanyak 321 KK. Bantuan yang diberikan berupa paket pangan: beras 15 kg, biskuit, susu, bumbu instan, gula pasir, dan minyak goreng serta paket Non-Food Item: selimut, kain potong, baju baru, dan handuk.

Sebelumnya, kegiatan yang sama dilakukan oleh jaringan Caritas Indonesia pada tanggal 9 Juni 2021 di desa Lawalu, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Sebanyak 154 paket sembako diserahkan bagi masyarakat terdampak bencana banjir bandang. Kegiatan penyerahan bantuan ini sekaligus menjadi tanda dimulainya Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi dampak banjir bandang di Keuskupan Atambua yang rencananya akan dilaksanakan dari bulan Juni 2021 hingga Juni 2022. Kegiatan-kegiatan dalam program tersebut tersebut direncanakan dapat menjangkau sebanyak 5.548 KK yang terdampak. Selain bantuan sembako, jaringan Caritas Indonesia juga akan melaksanakan berbagai intervensi dalam sektor pemulihan mata pencaharian, WASH, konservasi lingkungan hidup, dan perbaikan Daerah Aliran Sungai (DAS).

Untuk mengukur sampai sejauh mana bantuan yang diberikan bisa menjawab kebutuhan masyarakat terdampak, seberapa tepat bentuk dan cara pemberian

bantuan, ketepatan waktu, kualitas bantuan, dan beberapa hal lainnya, disaat melakukan distribusi, tim juga melakukan Onsite Distribution Monitoring (ODM).

Program rehabilitasi yang akan dilaksanakan selama kurun waktu 1 tahun oleh Caritas Indonesia ini mengungkap beberapa bentuk intervensi yang menyentuh sektor mata pencaharian, Water, Sanitation, and Hygiene (WASH), dan juga sektor hunian, baik hunian sementara maupun tetap. Selain di wilayah Kabupaten Malaka, program ini akan dijalankan juga di 2 wilayah lainnya, yaitu di wilayah Kabupaten Flores Timur, Lembata, dan juga Sumba Timur. (as/mdk/Caritas Indonesia)



Para relawan sedang menurunkan barang-barang bantuan yang akan diberikan kepada para warga terdampak. Foto: Dok. Caritas Indonesia



Hasil panen jahe yang dikembangkan secara organik oleh warga dampingan. Foto: mdk/Caritas Indonesia

Ketahanan Pangan...

Dari halaman 1

"Tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan akan pupuk organik dan sayur untuk konsumsi keluarga, namun mereka juga mendapatkan penghasilan secara berkelompok dari penjualan sayur dan pupuk organik," kata Donatus Akur, Office Manager Caritas Indonesia. Penghasilan tersebut mereka kelola bersama dalam bentuk Usaha Bersama Simpan Pinjam (UBSP).

"Para anggota kelompok bisa meminjam uang ke UBSP dan pinjaman tersebut tidak semata-mata untuk kebutuhan sehari-hari, namun untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka," tambah Doni, demikian ia akrab dipanggil.

Selain mendapatkan manfaat kesehatan dengan mengonsumsi sayur organik, lingkungan yang lebih sehat dengan penggunaan pupuk dan pestisida organik, dampak yang lebih luas pun didapatkan dari proses pendampingan ini.

Pengakuan dari masyarakat dari desa-desa sekitar meminta kelompok-kelompok dampingan memberikan bimbingan terkait pertanian organik hingga pengakuan dari pemerintah setempat dengan memberikan dukungan alokasi dana desa untuk

mengolah lahan secara organik pun didapatkan oleh para kelompok dampingan di tiga desa tersebut.

"Salah satu kelompok bahkan sudah mendapatkan hasil hingga ratusan juta rupiah dari hasil penjualan Sari Herbal Lia Kae yang mereka produksi sendiri, berbahan baku jahe, kunyit, dan tanaman-tanaman herbal lainnya yang mereka budidayakan di lahan-lahan kelompok", kata Doni.

Beberapa rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan program ini dibicarakan dalam rapat evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021 yang bertempat di Keuskupan Ruteng. Rekomendasi-rekomendasi tersebut antara lain: penyediaan penampungan air, membuat greenhouse dengan menggunakan paranet untuk menghalau hama, dan beberapa rekomendasi lainnya.

Kerja keras dari para fasilitator dari Caritas Keuskupan Ruteng, dukungan komisi-komisi di Keuskupan Ruteng hingga dukungan di tingkat paroki, berkontribusi besar pula pada keberhasilan pelaksanaan program ini. (mdk/Caritas Indonesia)

REDAKSIONAL

Belarasa Kita adalah media penyebaran informasi terkait program-program yang dilaksanakan oleh Caritas Indonesia - KARINA yang berkolaborasi dengan jejaring Caritas Keuskupan maupun dengan lembaga-lembaga yang terkait lainnya. Mandat Fasilitasi, Koordinasi, dan Animasi selalu dijalankan dalam kerja-kerja kemanusiaan yang kolaboratif dan partisipatif.

Redaksi:

Caritas Indonesia - KARINA

Saran dan masukan dapat dikirimkan melalui:

media@karina.or.id

atau dialamatkan ke:

Yayasan KARINA

Jl. Matraman 31

Kelurahan Kebon Manggis,

Kecamatan Matraman,

Jakarta Timur - 13150